

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Kurikulum Deep Learning di MI Hidayatun Najah

Dian Rustyawati¹, M. Fauzi²

^{1,2} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: awardeean@gmail.com (Dian Rustyawati)*

Article History:

Received: Okt, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Kurikulum Deep Learning merupakan inovasi kebijakan Pendidikan sebagai Upaya untuk menghadapi tuntutan abad ke-21. Pelatihan Kurikulum Deep Learning dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Hidayatun Najah dalam menerapkan pembelajaran mendalam, penyusunan modul ajar, rencana pembelajaran mendalam, serta menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Service Learning, dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogic guru di MI Hidayatun Najah Tuban yang terlihat dari 4 aspek, yaitu 1) guru memahami konsep deep learning, 2) guru mampu merancang Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), 3) guru mampu Menyusun modul ajar, dan 4) guru mampu meningkatkan antusiasme, interaktivitas, dan kemandirian belajar siswa. Kegiatan pelatihan ini menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran masa kini dan pembentukan kemampuan berpikir mendalam.

Keywords:

Deep; Guru; Kurikulum; Learning; Pedagogik; Pelatihan

Pendahuluan

Perkembangan dunia di abad ke-21 menuntut institusi Pendidikan mampu memberikan layanan yang baik dan relevan dengan perkembangan zaman, di mana siswa diharapkan memiliki kemampuan yang disebut 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama (Indarini, 2024). Kemampuan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dunia dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Perubahan sistem pendidikan pada saat ini merupakan salah satu bentuk dari era keterbukaan. Hal ini ditunjukkan dengan pesatnya IPTEK (Hasibuan & Prastowo, 2019). Agar bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas, perlu ada perubahan besar dalam cara pengajaran dan metode pembelajaran di sekolah (Halim, 2022).

Meningkatkan kemampuan siswa dapat dilakukan melalui proses belajar dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat (Partono et al., 2021). Guru memiliki peran penting dalam mengelola proses belajar mengajar (Nuraeni et al., 2025). Kemampuan guru dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran sangat berpengaruh. Guru menggunakan strategi belajar yang inovatif untuk materi praktik (Tanggulungan & Sihotang, 2023).

Guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan, tetapi juga memberikan pengetahuan yang relevan, menghubungkan materi dengan kondisi di lapangan, serta memperagakan materi yang akan dipraktikkan (Mustaghfirin & Zaman, 2025). Pembelajaran yang baik tidak hanya memberi pengetahuan secara dangkal, tetapi juga mendorong "Pembelajaran Mendalam" (Deep Learning). Pembelajaran Mendalam ini fokus pada pemahaman konsep yang dalam, keterlibatan aktif siswa, serta aplikasi teori di lapangan (Diputera et al., 2024).

Meskipun tuntutan kurikulum modern mendorong penggunaan pendekatan Deep Learning (Muvid, 2024), banyak guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), termasuk di MI Hidayatun Najah, masih menghadapi masalah. Masalah ini seringkali berupa: 1) kesenjangan kemampuan guru memahami kurikulum *Deep Learning*, 2) keterbatasan keterampilan dalam merancang modul ajar, dan 3) guru punya kecenderungan untuk bertahan menggunakan metode konvensional yang kurang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Hal ini mengindikasikan ketidaksiapan MI Hidayatun Najah dalam menerapkan kurikulum Deep Learning.

Pelatihan kurikulum Deep Learning dianggap sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan para guru (Mahardika & Jaya, 2025). Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam hal cara mengajar (Isnayanti et al., 2025a). Karena itu, pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi mengajar para guru di MI Hidayatun Najah dengan pendekatan Deep Learning.

Metode

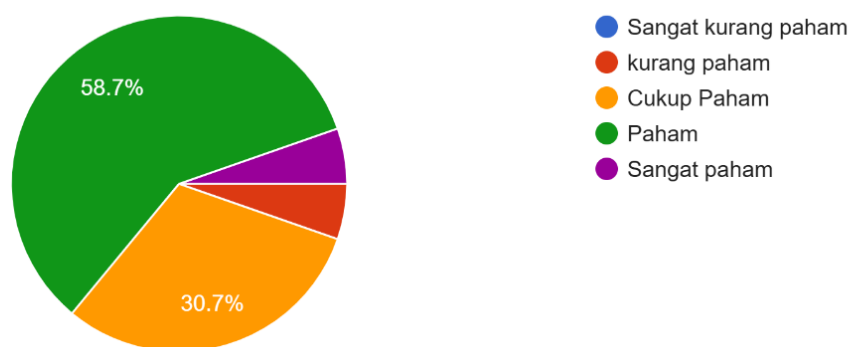
Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning* (Wardhani, 2020). *Service Learning* mengintegrasikan kegiatan pembelajaran ke dalam pelatihan (Pangestu et al., 2023). Metode ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif serta berkelanjutan di lingkungan MI Hidayatun Najah. Peserta dalam pelatihan ini yaitu guru di MI Hidayatun Najah yang berjumlah 75 orang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap (Aliyyah et al., 2024), yaitu : 1) *Planning and Needs Assessment*. Pada tahap ini dilakukan identifikasi mitra, analisis situasi awal, dan penyusunan modul pelatihan (Saputro & Parikesied, 2024); 2) *Training Implementation*. Tahap ini merupakan inti kegiatan, di mana guru diberikan materi dan *hands-on workshop* (Fadiana et al., 2021); 3) *Mentoring and Real-Class Implementation*. Pada tahap ini dilakukan pendampingan kelompok kecil, refleksi dan diskusi, serta penyempurnaan modul ajar (Susiana et al., 2020); dan 4) *Evaluation and Reporting*. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data kepuasan peserta dan testimoni dari guru di MI Hidayatun Najah serta penyusunan laporan.

Hasil

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, yang berisi perubahan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dasar & Indonesia, 2025). Perubahan kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan nasional yang berfokus pada pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang mengintegrasikan profil lulusan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

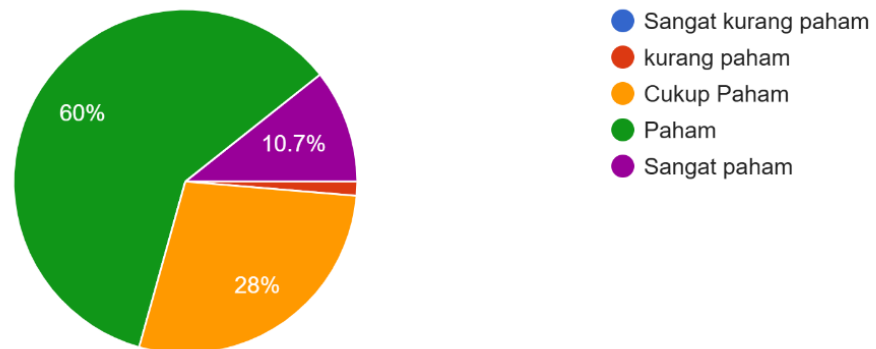
Sebaran materi pembelajaran pada pelatihan ini mencakup: capaian hasil pembelajaran mulai jenjang Pendidikan anak usia dini sampai dengan jenjang menengah, perencanaan pembelajaran mendalam, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, serta contoh modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran mendalam.



Gambar 1. Pemahaman Konsep Dasar Deep Learning

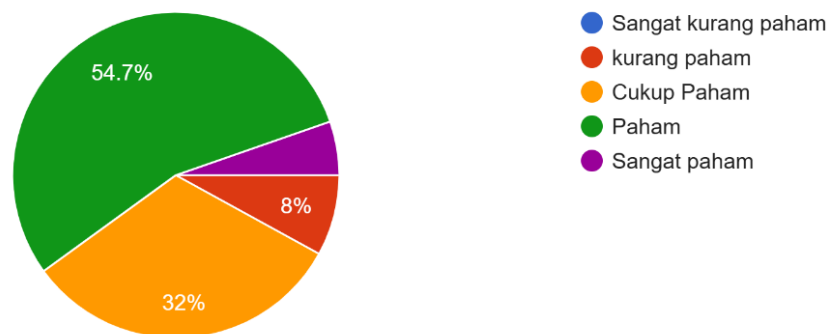
Dalam pelaksanaannya, peserta yang merupakan guru di MI Hidayatun Najah

diajak untuk terlibat aktif dalam berbagai sesi pelatihan, diketahui bahwa 58,7% peserta memahami konsep dasar *deep learning*, 30,7% cukup paham, serta sisanya kurang paham dan sangat paham.



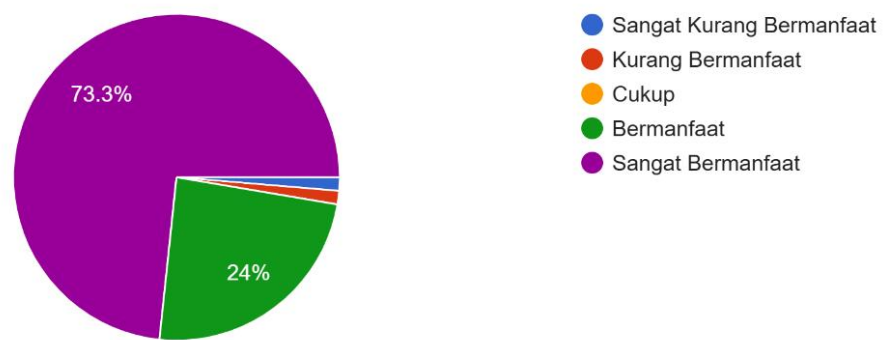
Gambar 2. Pemahaman Mengenai 3 Prinsip Utama Deep Learning

Terdapat 3 prinsip utama yang menjadi fokus dalam *deep learning* yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Berdasarkan chart di atas diketahui bahwa sebanyak 60% peserta memahami mengenai 3 prinsip utama deep learning, 28% peserta cukup paham, 10% sangat paham, dan 2% kurang paham.



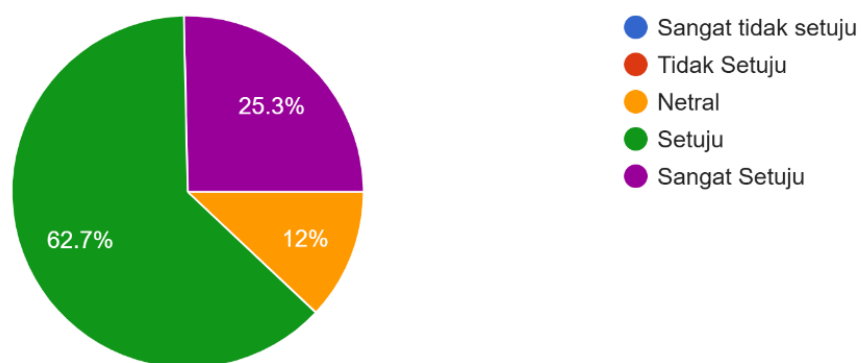
Gambar 3. Pemahaman Perancangan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)

Selama pelatihan, peserta diajak mempelajari perancangan rencana pembelajaran mendalam (RPM) dan berdiskusi aktif dengan pemateri. Berdasar diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 54,7% peserta mampu memahami perancangan RPM, 32% cukup paham, 8% kurang paham, dan sisanya sangat paham.



Gambar 4. Pendapat mengenai Materi Workshop

Kurikulum *deep learning* merupakan hal baru di dalam dunia Pendidikan. Karena itu, Tim PKM IAINU Tuban dan MI Hidayatun Najah menginisiasi kegiatan ini untuk menyiapkan para guru supaya bisa mengikuti perkembangan terbaru dalam kebijakan bidang Pendidikan ini. Dari diagram di atas, terdapat 73,3% peserta berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, 24% berpendapat kegiatan ini bermanfaat, dan sisanya berpendapat kegiatan ini kurang bermanfaat.



Gambar 5. Mampu Menerapkan RPM dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Setelah mengikuti pelatihan ini, diketahui bahwa sebanyak 62,7% dan 25,3% peserta merasa mampu menerapkan pembelajaran dari pelatihan ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas nantinya. Sedangkan 12% masih merasa ragu-ragu mampu mempraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

Diskusi

Pelatihan Kurikulum Deep Learning di MI Hidayatun Najah dilaksanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan guru melaksanakan pembelajaran mendalam dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta menerapkan hasil pelatihan

dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasar hasil analisis data kuisioner yang diisi oleh peserta, diketahui bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi pedagogic, menyiapkan guru dalam penerapan pembelajaran mendalam, dan penyusunan modul ajar yang sesuai.

Sebelum pelatihan, masih banyak guru yang kurang memahami konsep *Deep Learning* dalam konteks pembelajaran (Isnayanti et al., 2025b). Umumnya beranggapan bahwa *deep learning* tidak lepas dari pemanfaatan teknologi, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) (Syayidah & Sodik, 2025), bukan sebagai sebuah metode dalam pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan berpikir kritis.

Pelatihan yang meliputi teori dan praktik ini secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum *deep learning* (Atmojo et al., 2025). Para guru memahami konsep dasar *Deep Learning Curriculum* dan mampu menyusun modul ajar yang sesuai sehingga bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas (Haryanti et al., 2025). Para guru juga mulai memahami bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga kegiatan selama pembelajarannya sehingga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual.

Salah satu output dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas guru dalam penyusunan bahan ajar berbasis *Deep Learning*. Melalui pendampingan intensif selama kegiatan pelatihan, guru diajak menyusun modul ajar sesuai format yang diberikan sehingga bisa mencapai hasil pembelajaran yang lebih mendalam. Modul yang diberikan dalam pelatihan dirancang untuk mempermudah guru dalam Menyusun bahan ajar yang memperhatikan *learning outcomes*, integrasi antara pengetahuan konseptual dan aplikasinya, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran siswa.

Fokus dalam pelatihan ini adalah pendampingan guru Menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), di mana proses pembelajaran tidak hanya ditekankan pada kegiatan mengajar, tetapi juga strategi pembelajaran supaya siswa lebih aktif dalam belajar (Ramadhani et al., 2025). Guru harus mampu mengintegrasikan tahapan berpikir kritis (HOTS), kolaborasi, eksplorasi permasalahan, serta melaksanakan refleksi pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru mampu memahami RPM dan bisa menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di MI Hidayatun Najah Tuban.

Setelah selesai pelatihan, guru berkesempatan menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, diketahui adanya peningkatan

kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran. Guru menjadi lebih adaptif dan mampu mrnstimulasi siswa berpikir kritis, memunculkan atmosfer pembelajaran yang interaktif, dan proses pembelajaran lebih mendalam.

Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa Pelatihan Kurikulum Deep Learning di MI Hidayatun Najah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengadopsi konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kompetensi ini meliputi : pemahaman konsep, penyusunan modul ajar, perancangan RPM, dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran di kelas. Pasca kegiatan ini, guru mampu mengimplementasikan prinsip Kurikulum *deep learning* dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MI Hidayatun Najah.

Kesimpulan

Kurikulum Deep Learning di MI Hidayatun Najah memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan pengetahuan guru mengenai Kurikulum *Deep Learning* dan peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran di kelas.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan pada pihak Yayasan Hidayatun Najah dan MI Hidayatn Najah Tuban yang telah memberikan kesempatan bekerjasama atas terselenggaranya Pelatihan Kurikulum Mendalam di MI Hidayatun Najah Tuban.

Daftar Referensi

- Aliyyah, R. R., Pratama, P. S., Kartika, R., Fahrudin, U. A., Syandi, S. K., Aqilah, A. S., Jenab, S., Sihombing, T., Mulyanah, S., & Millenia, T. M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 92–99.
- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan implementasi pendekatan pembelajaran deep learning untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123–131.
- Dasar, K. P., & Indonesia, M. R. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan. *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor*, 12.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui

- Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.
- Fadiana, M., Warli, W., Sulistyaningrum, H., & Rahayu, P. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–89.
- Halim, A. (2022). Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- Haryanti, Y. D., Yuliati, Y., Damayanti, I., Mahpudin, M., Yonanda, D. A., Intifada, R. D., & Rahman, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Bagi Guru Sdit Al-Azhar Madani Center. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 557–568.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia sd/mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1).
- Indarini, E. (2024). Dampak model problem based learning terhadap keterampilan abad 21 (4 c) di sekolah dasar. *Satya Widya*, 40(1), 73–87.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025a). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911–920.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025b). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911–920.
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139.
- Mustaghfirin, U. A., & Zaman, B. (2025). Tinjauan pendekatan pembelajaran mendalam Kemdikdasmen perspektif pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 75–85.
- Muvid, M. B. (2024). Menelaah wacana kurikulum deep learning: urgensi dan peranannya dalam menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Edu Aksara*, 3(2), 80–93.
- Nuraeni, Y., Ivanna, A., Atsa, A., & Maharani, R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6185–6193.
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1(1), 27–34.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
- Ramadhani, D., Harahap, H., Rafli, M. F., Kenedi, A. K., Sahudra, T. M., Mardin, A., Yuliyanti, Y., & Auliya, A. A. (2025). Pelatihan Pembelajaran STEAM berbasis Deep learning untuk Kurikulum Nasional Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(4), 542–549.
- Saputro, B., & Parikesied, B. (2024). Needs Assessment Pengembangan Sitandarmas Dalam Rangka Peningkatan Smart Services Berbasis Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(2), 231–239.
- Susiana, S., Djulia, E., Rahmulyani, R., Purwati, K., & Juniar, E. (2020). PkM Peningkatan Kualitas

Pembelajaran Melalui Keterampilan Hypnoteaching Bagi Guru-Guru SMP Negeri 4 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 5, 285–289.

Syayidah, L. N., & Sodik, M. (2025). Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 34–52.

Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.

Wardhani, M. K. (2020). Service Learning Mahasiswa Guru Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Di Yayasan Sosial Edukatif. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 674.